

MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN BELAJAR HURUF ABJAD PADA ANAK DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SANDPAPER LETTER DALAM METODE MONTESSORI

Diaz Anjar Pratiwi

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
diasanjar22@gmail.com

Sofia Laretna Amartya

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
sofiaamartya58@gmail.com

Hacika Cinan Reno

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
hacika997@gmail.com

Andri Anugrahana S.Pd., M.Pd.

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
andrianugrahana@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of using sandpaper letter learning media using the Montessori method in overcoming difficulties in reading and learning letters in children aged 3 to 6 years. The method used is descriptive qualitative, which produces data in descriptive form. Which is in the form of written information from the subject who has been observed. The research subjects were 3 children aged 3 to 6 years. This research involves the stages of preparation, implementation and data analysis. The data analysis method used is critical analysis techniques, and data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The research results obtained show that the use of sandpaper letter media in the Montessori method has an effect in overcoming difficulties in reading and learning letters in children aged 3 to 6 years. This highlights the importance of using learning media that is appropriate to the difficulties faced by children in reading.*

Keyword : *Early childhood, Sandpaper letters, Montessori Method*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* dengan metode montessori dalam mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Yang berupa informasi tertulis dari subjek yang telah diamati. Dengan subjek penelitian adalah anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun sejumlah 3 anak. Penelitian ini melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis, serta teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan media *sandpaper letter* pada metode montessori berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf pada

anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun. Hal ini menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam membaca.

Kata Kunci : Metode Montessori, *Sandpaper letter*, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus semakin maju menuntut anak untuk serba bisa. Pendidikan yang menjadikan peran penting dalam proses belajarnya yang diawali dengan membaca dan belajar abjad (Wahyuni & Indartuti, 2023). Pendidikan yang menjadikan peran penting dalam proses belajarnya yang diawali dengan membaca dan belajar abjad. Selain itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anak. Pemerolehan bahasa yang akan diterapkan melalui pengenalan huruf pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa adalah elemen krusial yang dikembangkan sejak usia dini, yang menjadi dasar penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, dan memperluas pengetahuannya melalui aktivitas calistung (Darmawani & Novianti, 2023). Kemampuan berbicara juga penting untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengungkapkan keinginan serta pendapat. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memperkuat fondasi kemampuan berbahasa, karena itu merupakan landasan utama bagi kemampuan membaca yang dibangun.

Pemahaman mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini

penting untuk mencapai pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal (Isna, 2019). Usia dini sebagai masa awal kehidupan anak dianggap sebagai “Masa Keemasan”, dimana otak mereka mengalami perkembangan pesat, proses ini dimulai pada usia 0 tahun (Hermoyo, 2015). Anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun disebut sebagai anak usia dini.

Pentingnya dalam memahami pembelajaran bahasa pada anak untuk usia dini mengenai pengenalan huruf yang disesuaikan dengan perkembangan anak (Rahmadani et al., 2019). Kemampuan membaca dan menulis yang dikembangkan dengan kebutuhan dan karakteristik anak menggunakan simbol-simbol huruf yang ada di lingkungan sekitar yang mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada anak.

Pentingnya literasi untuk anak usia dini yang diajarkan untuk membaca dan menulis sejak kecil yang menjadikan tuntutan pada abad 21. Kemampuan literasi pada anak berkaitan dengan kemampuan memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif (Rusti, 2023). Banyak sekali anak-anak sekolah dasar yang masih belum dapat membaca hingga jenjang kelas yang lebih tinggi. Permasalahan yang tumbuh berasal dari kurangnya perhatian dari orang tua dan guru.

Pendidikan pada anak memegang peranan penting dalam membentuk dasar kemampuan belajar mereka, termasuk kemampuan membaca dan mengenal huruf (Kaban & Lutmila, 2015). Orang tua dan guru memegang peranan penting dalam proses perkembangan belajar anak yang membantu anak dapat belajar lebih nyaman dan dorongan motivasi pada setiap langkah anak berhasil dalam proses belajarnya.

Mengenal huruf sebagai langkah penting dalam proses awal anak belajar membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. (Yeni & Hartati, 2020). Sebab dalam kenyataan di lapangan masih banyak anak usia 3 hingga 6 tahun belum menguasai huruf dengan baik. Mereka sering keliru dalam mengidentifikasi huruf yang diminta terutama yang memiliki bentuk mirip seperti huruf 'u' dan 'n' atau 'p' dan 'q'. Selain itu, karena adanya keterbatasan pemahaman terhadap perbedaan yang detail pada huruf-huruf tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak usia 3 hingga 6, ditemukan berbagai macam karakteristik kesulitan membaca permulaan, seperti bentuk-bentuk huruf yang mirip. Anak-anak tersebut memiliki kemampuan rendah yang memerlukan dukungan tambahan

untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dalam konteks ini, peneliti menemukan penelitian yang serupa sebelumnya terkait dengan kesulitan membaca anak usia dini yang diteliti oleh (Kurniastuti, 2016) dengan judul "Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar Dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis, termasuk membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Yani, 2019) bahwa kesulitan awal pada anak usia dini dalam membaca terjadi karena mereka belum memiliki kesiapan membaca yang mencakup lima aspek penting: pengenalan warna dasar, huruf, angka, berpura-pura membaca seperti orang dewasa, dan menulis nama sendiri meskipun beberapa huruf masih terbalik. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam memproses informasi visual atau menghadapi kendala motorik yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis huruf dan memahaminya. Jika tidak diperhatikan dengan seksama, hal ini dapat menjadi hambatan dalam kemampuan mereka dalam menulis dan membaca.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca adalah metode Montessori. Metode Montessori merupakan metode yang dapat diterapkan untuk anak sekolah dasar usia 3 sampai 6 tahun. Dalam penggunaannya, metode ini lebih berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh diri anak itu sendiri. Kegiatan ini membantu menyerap konsep pembelajaran dan keterampilan praktis. Montessori menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan beriringan sesuai dengan perkembangan usia anak (Azkia & Rohman, 2020). Di dalam metode Montessori, anak dianggap mampu membaca saat mereka dapat menguraikan rangkaian huruf serta memahami arti yang terkandung dalam bacaan tersebut. Jika belum, anak masih dalam tahap mengucapkan huruf (Harahap, 2022).

Salah satu alat bantu membaca dalam metode Montessori adalah penggunaan media *sandpaper letter*. *Sandpaper letter* merupakan media yang memiliki tekstur dan digunakan untuk memperkenalkan anak pada simbol - simbol huruf dengan cara meraba. Penggunaan *sandpaper letter* tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan huruf-huruf, tetapi juga berfungsi sebagai latihan untuk mengembangkan kemampuan sensorik motorik anak. Dengan meraba bentuk huruf-huruf satu persatu menggunakan *sandpaper letter*,

anak-anak dapat melatih jari mereka dan meningkatkan pemahaman visual mereka tentang huruf-huruf tersebut (Rahmadani et al., 2019).

Bahan pembuatan *sandpaper letter* yang digunakan pada media ini yaitu kayu dengan ketebalan 1 cm. Pada permukaan papan kayu atau kardus akan menonjol dengan diberikan sebuah manik-manik. Dengan begitu, anak akan dapat meraba menggunakan tangan untuk mengetahui huruf yang dirinya pegang. Huruf-huruf ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Pada huruf vokal media *sandpaper letter* disajikan dengan warna yang terang sedangkan pada huruf konsonan disajikan dengan warna gelap. Perbedaan warna yang digunakan pada huruf vokal dan konsonan tidak hanya memberikan elemen visual yang menarik bagi anak, tetapi juga membantu memperjelas keduanya (Nadar & Wijaya, 2022).

Metode Montessori juga menekankan pentingnya pembelajaran yang mandiri. Dimana anak didorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Dalam implementasinya perlu adanya pendampingan dari orang dewasa dan pengendali kesalahan. Anak-anak mungkin membuat kesalahan dalam mengidentifikasi atau mengingat huruf-

huruf, dan disinilah peran orang dewasa sebagai directress (Azizah, 2024). Tidak mudah tentunya untuk anak usia 3 hingga 6 tahun belajar untuk memahami perbedaan ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode Montessori dengan media sandpaper letter termasuk tingkat kesabaran guru dalam memberikan panduan kepada anak-anak serta tingkat dukungan yang diberikan oleh lingkungan belajar (Suryani, 2019).

Untuk mengatasi adanya kesulitan anak dalam membaca dan menulis maka dapat menerapkan media sandpaper letter untuk meningkatkan kemampuan membaca dan belajar huruf pada anak (Supianti et al., 2023). Dalam metode Montessori mengajarkan huruf abjad menggunakan media *sandpaper letter* dimulai dengan memperkenalkan huruf vokal terlebih dahulu yang diikuti oleh huruf konsonan. Dengan penggunaan media ini diharapkan mampu membantu anak dalam mengenal huruf dan cara menulis yang benar, serta merangsang dalam memahami nama huruf hingga bentuknya.

Konsep *sandpaper letter* mempresentasikan setiap huruf abjad dari a sampai z. Sandpaper letter ini bertujuan untuk memperkenalkan setiap huruf secara konkret kepada anak-anak dengan merasakan bentuk fisik dari setiap huruf

dan menelusuri arah penulisan yang benar (Sari et al., 2019). *Sandpaper letter* sebagai media yang terdiri dari huruf-huruf yang dibuat dari manik-manik dan ditempelkan pada permukaan papan yang halus dan berwarna. Bukan hanya dapat dipelajari secara visual, tetapi juga sensori motorik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* dalam metode Montessori dalam mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf pada anak usia 3 hingga 6 tahun.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan pemilihan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *sandpaper letter* dalam mengatasi kesulitan membaca dan mengenal huruf pada anak usia 3 sampai 6 tahun. Subjek penelitian yang diamati yaitu anak berusia 3-6 tahun sejumlah 3 anak. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil. Tahap awal yang dilakukan yaitu wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap anak secara langsung.

Kemudian observasi dilakukan dengan cara menguji sejauh mana pengetahuan anak mengenai huruf abjad. Pada pelaksanaannya media *sandpaper letter* diberikan pada anak dan peneliti kemudian menganalisis pengaruh dari media tersebut.

Untuk mencapai hasil analisis data yang akurat dan tepat dalam pengolahan data, peneliti menerapkan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis ini menganggap bahwa peneliti bukanlah subjek yang bebas menilai saat melakukan penelitian. Dalam analisis kritis, peneliti memandang data dari perspektif atau prinsip-prinsip tertentu yang diyakini oleh peneliti. Sehingga penggunaan media *sandpaper letter* yang bertahap dapat memberikan pengaruh positif untuk mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Hal ini memungkinkan perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf abjad dapat tumbuh secara optimal.

HASIL

Metode Montessori menggunakan media *sandpaper letter* secara efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dan membaca pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Media ini tidak hanya membantu anak memahami dan menghafal bentuk serta bunyi huruf, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kosakata baru melalui aktivitas interaktif.

Misalnya, setelah anak mempelajari huruf “m”, *directress* akan mengarahkan anak untuk mencari benda di lingkungan sekitar yang dimulai dengan huruf tersebut, seperti meja, mobil, dll. Begitu pula dengan huruf “k”, anak akan diminta menemukan benda di sekitar seperti kayu, kulkas, dan lain-lain.

Pendekatan ini juga sangat membantu dalam mengidentifikasi huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti ‘u’ dan ‘n’ atau ‘p’ dan ‘q’. Anak-anak sering mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf tersebut karena keterbatasan pemahaman terhadap perbedaan yang detail. Dengan menggunakan *sandpaper letter*, mereka bisa meraba bentuk huruf-huruf ini dengan jari mereka, yang membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka tentang perbedaan bentuk yang halus tersebut. Melalui pengalaman sensorik ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mengenali huruf-huruf yang mirip, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka secara keseluruhan.

Tahapan implementasi media *sandpaper letter* dalam mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad sebagai berikut :

1. Anak mengambil karpet dan media *sandpaper letter*. Kemudian membawa ke area kerja yang dipilih.
2. Anak membuka karpet kerja di lantai dengan rapi dimulai dari arah kiri ke kanan.
3. Anak meletakkan kotak media *sandpaper letter* dengan hati-hati di atas karpet kerja.
4. *Directress* duduk di samping anak, memastikan posisi yang nyaman untuk belajar.
5. *Directress* memperkenalkan huruf satu per satu dari a hingga z, dengan mengambil dari kotak media kemudian memperlihatkan cara menyentuh, meraba mengikuti bentuk huruf dengan jari telunjuk kepada anak.
6. *Directress* mengucapkan huruf secara jelas saat anak mengikuti bentuk huruf dengan jarinya.
7. Anak mengulangi proses ini beberapa kali untuk setiap huruf, mengikuti instruksi *directress* dan mencoba mengingat bunyi huruf.
8. Setelah beberapa kali demonstrasi, anak diizinkan untuk mencoba sendiri tanpa bantuan langsung dari *directress*.
9. Setelah merasa anak cukup mampu, *directress* dapat memberikan tes dengan beberapa cara untuk memperdalam anak dalam memahami huruf abjad.
10. Pertama, dengan cara menutup mata anak. Kemudian *directress* memberikan salah satu huruf untuk ditebak oleh anak dengan cara diraba.
11. Kedua, dengan cara menutup mata anak. Kemudian *directress* mengeluarkan beberapa huruf untuk dicari huruf yang disebutkan atau diminta dicari oleh *directress*.
12. Ketiga, dengan cara *directress* memberikan kartu yang berisi gambar benda. Kemudian anak mencari huruf dari kotak media *sandpaper letter* sesuai dengan nama gambar yang ada pada kartu.
13. Terakhir, dengan cara mencari kata benda di lingkungan sekitar dari huruf abjad yang diminta *directress*. Contohnya: huruf B (kata kerja yaitu Babi, Bebek), Huruf C (kata kerja yaitu Cacing, Cabai, dan lain-lain).
14. Setelah selesai, anak mengembalikan media *sandpaper letter* ke rak dengan hati-hati.
15. Anak menggulung karpet dari arah kanan ke kiri dengan rapi dan mengembalikannya ke tempat semula.

Dengan langkah-langkah ini, anak mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan terstruktur, sementara *directress* menyediakan bimbingan yang dibutuhkan untuk memastikan anak belajar dengan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian dalam mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad anak usia 3 hingga 6 tahun. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa anak yang berumur 3 tahun alias JN, ketika diwawancara masih belum mengerti sama sekali huruf abjad. Karena anak tersebut belum ada minat dalam belajar. Sedangkan anak yang berumur 4 tahun alias HF dalam menjawab wawancara masih cadel. Akibatnya anak tersebut masih sulit dalam mengucapkan huruf abjad. Dan anak yang berumur 6 tahun alias BQ, ketika diwawancara sudah mengerti huruf abjad “a hingga z”. Namun ternyata masih memiliki kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang bentuknya mirip.

Kemudian hasil dari observasi didapatkan bahwa anak JN berumur 3 tahun belum memiliki minat dalam belajar sehingga anak tersebut sama sekali belum memahami bentuk dari setiap huruf abjad ketika belajar. Sedangkan anak HF berumur 4 tahun sudah memiliki sedikit

pengetahuan tentang beberapa huruf abjad namun belum lancar dalam membaca. Dan BQ berumur 6 tahun sudah mengenal huruf abjad dari ‘a’ hingga ‘z’ namun belum lancar membaca dan masih terbalik-balik pada huruf yang memiliki kemiripan seperti ‘u’ dengan ‘n’.



Gambar 1. Media *Sandpaper Letter*

Proses pelaksanaan awal ketika anak diberikan media *sandpaper letter*, anak mulai tumbuh rasa minat dalam belajar mengenal huruf abjad.



Gambar 2. Anak Berumur 3 tahun

Pada anak JN berumur 3 tahun jika diberikan media *sandpaper letter*, anak langsung memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini dikarenakan media yang diberikan belum pernah dilihat dan diketahui oleh anak, sehingga anak memiliki rasa ingin tahu. Hasilnya bagi anak tersebut belum terlihat pengaruh dari media tersebut namun sudah terlihat perkembangannya.



Gambar 3. Anak Berumur 4 tahun

Sedangkan anak HF berumur 4 tahun, anak diberikan media *sandpaper letter* dapat menambah pengetahuan mengenai huruf abjad yang diketahui.



Gambar 4. Anak Berumur 6 tahun

Dan pada anak BQ berumur 6 tahun, anak tersebut menggunakan media *sandpaper letter* dengan meraba huruf-huruf dengan sensoriknya dapat mengingat huruf yang masih sulit.

Penerapan media *sandpaper letter* dalam metode Montessori membuktikan sebagai metode pembelajaran yang efektif, terutama melalui keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi saat menggunakan media ini. Karena anak terlibat secara langsung dalam meraba dan mengenal huruf-huruf abjad.

PEMBAHASAN

Hasil teknik pengumpulan data yang telah dilakukan pada anak yang belajar untuk dapat membaca dan menulis pada usia 3 hingga 6 tahun. Subjek penelitian yang berjumlah 3 anak. Pada dasarnya masing-masing anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Melalui media *sandpaper letter* ini dapat membantu anak untuk mengenal huruf abjad menjadi lebih mudah dan praktis. Penggunaan media *sandpaper letter* terbukti efektif dan berpengaruh dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad.

Selain itu, anak-anak akan memiliki minat dan motivasi yang meningkat

terhadap pembelajaran huruf abjad. Mereka akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang menggambarkan efektivitas metode Montessori dengan penggunaan media *sandpaper letter*. Anak pada awalnya hanya dapat mengenai huruf tertentu hanya dari sentuhan tangan yang menggambarkan gambar 3D. Anak tidak dapat membayangkan bentuk huruf abjad “a hingga z”, namun apabila anak menggunakan media *sandpaper letter* ini anak dapat menyentuh huruf secara nyata. Sehingga anak dapat membayangkan bentuk dan huruf yang mereka sentuh.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan bahwa penggunaan media *sandpaper letter* dalam metode Montessori merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan minat dan motivasi terhadap pembelajaran huruf abjad setelah menggunakan media *sandpaper letter*.

Mereka juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan efektivitas metode Montessori dengan penggunaan media *sandpaper letter*. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing anak-

anak dalam pembelajaran huruf abjad. Penggunaan media *sandpaper letter* memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak melalui sentuhan dan pengenalan huruf secara visual, sesuai dengan konsep Montessori yang menekankan pengalaman sensoris dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(01), 31–45.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77.
- Darmawani, E., & Novianti, R. (2023). Penggunaan Media Sanpaper Latter terhadap Keaksaraan Awal Anak Kelompok B di PAUD Jaya Henida Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1558–1564.
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca Dengan Metode Montessori. *KOLONI*, 1(2), 656–665.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14.
- Kurniastuti, I. (2016). Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar Dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya. *Jurnal Penelitian*, 19(2).
- Nadar, W., & Wijaya, P. K. (2022). Penggunaan Metode Montessori Dalam Kegiatan Menulis di PAUD. *Al Hanin*, 2(2), 90–98.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Sri, H. (2019). Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56–67.
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 DI SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1–4.
- Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2019). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Pembelajaran Sandpaper Letters Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(1).
- Supianti, L., Kurniah, N., & Akzaiti, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Menggunakan Media Pembelajaran Sandpaper Letter. *TRIADIK*, 22(2), 157–165.
- Suryani, Y. D. (2019). Pengaruh Media Sandpaper Ltter Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok B di PAUD Chaya Ananda Palembang. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 3(2), 115–120.
- Wahyuni, A. T., & Indartuti, E. (2023). Pengabdian Untuk Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri Kapasan III Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), 15–25.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616.